



Volume 6 Nomor 2, Desember 2022

DOI: <https://doi.org/10.37726/ee.v6i2.409>

Analisis ROA, ROE dan FDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan Pada Periode Maret 2019-Juni 2020

Jalaludin³, Wenny Marlina², Devi Silfia^{3*}, Agung Tripramudi⁴,
^{1,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Indonesia Purwakarta
Jalan Veteran No. 150-152 Ciseureuh Purwakarta 41118 Jawa Barat Indonesia
²Politeknik Piksi Ganesha Indonesia

Jl. Letnan Jenderal Suprpto No.73, Kranggan, Bumirejo, Kec. Kebumen,
Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah, Indonesia 54311

¹jalaludinstiesip@gmail.com

²wewenlin3832@gmail.com

³devisilvia604@gmail.com*

⁴Agungtripramudi8@gmail.com

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh lembaga dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan lembaga yang bersangkutan. Analisis rasio merupakan cara yang biasa digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu bank, menjelaskan kondisi kesehatan suatu lembaga keuangan dalam hal ini BPRS HIK Parahyangan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pendapatan, total asset, total pembiayaan dan jumlah dana pihak ketiga BPRS HIK Parahyangan mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap triwulannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui *Return On Asset* (ROA) BPRS HIK Parahyangan pada Triwulan Tahun 2019 Sampai Triwulan II Tahun 2020, untuk mengetahui *Return On Equity* (ROE) BPRS HIK Parahyangan pada Triwulan Tahun 2019 Sampai Triwulan II Tahun 2020, dan untuk mengetahui *Financing to Deposit Ratio* (FDR) BPRS HIK Parahyangan pada Triwulan Tahun 2019 Sampai Triwulan II Tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pertama kondisi rasio ROA BPRS HIK Parahyangan pada Triwulan Tahun 2019 Sampai Triwulan II Tahun 2020 dalam kondisi cukup sehat dan sangat sehat, karena angka rasio yang dihasilkan setiap triwulannya berada dikisaran 0,7%-1,24% dan berada diatas angka standar yaitu 0,5%-1,5%. Kedua, kondisi rasio ROE BPRS HIK Parahyangan pada Triwulan Tahun 2019 Sampai Triwulan II Tahun 2020 dalam kondisi sangat

EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan), Volume 6, Nomor 2, Desember 2022

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/EKSISBANK/>

ISSN: 2654-8526 (Media Online) 2599-2708 (Media Cetak)

sehat, karena angka rasio yang dihasilkan setiap triwulannya berada diatas kisaran 15%. Ketiga, kondisi rasio FDR BPRS HIK Parahyangan pada Triwulan Tahun 2019 Sampai Triwulan II Tahun 2020 dalam kondisi sangat kurang sehat, karena angka rasio yang dihasilkan setiap triwulannya berada diatas kisaran 120%.

Kata kunci— BPRS, Kinerja Keuangan, ROA, ROE, FDR.

ABSTRACT

Financial performance is work performance that has been achieved by the institution within a certain period and is stated in the financial statements of the institution concerned. Ratio analysis is a method commonly used to analyze a bank's financial performance, explaining the health condition of a financial institution, in this case BPRS HIK Parahyangan. This research is motivated by income, total assets, total financing and the amount of third party funds BPRS HIK Parahyangan has increased and decreased every quarter. The purpose of this study was to determine the Return On Assets (ROA) of BPRS HIK Parahyangan in the 2019 to the 2nd Quarter of 2020, to determine the Return On Equity (ROE) of the Parahyangan HIK BPRS in the 2019 to the 2nd Quarter of 2020, and to find out the Financing to Deposit Ratio (FDR) BPRS HIK Parahyangan in the 2019 Quarter to the Second Quarter of 2020. The research method used is a descriptive analysis method with a qualitative approach. The results of the study can be concluded that first the condition of the ROA ratio of BPRS HIK Parahyangan in the 2019 Quarter to the 2nd Quarter of 2020 is in quite healthy and very healthy conditions, because the ratio figures produced each quarter are in the range of 0.7% -1.24% and are above the standard figure is 0.5% -1.5%. Second, the condition of the ROE ratio of BPRS HIK Parahyangan in the 2019 Quarter to the Second Quarter of 2020 is in very healthy condition, because the ratio figure produced each quarter is above the 15% range. Third, the condition of the FDR ratio of BPRS HIK Parahyangan in the 2019 Quarter to the 2nd Quarter of 2020 is in very unhealthy condition, because the ratio figure produced each quarter is above the 120% range.

Keywords— BPRS, Financial Performance, ROA, ROE, FDR.

I. PENDAHULUAN

Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan salah satu model lembaga keuangan syariah yang paling sederhana yang saat ini banyak muncul di Indonesia bahkan hingga ribuan BPRS, yang bergerak di kalangan masyarakat ekonomi bawah dan berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam rangka meningkatkan ekonomi bagi pengusaha kecil yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang kemudian disalurkan melalui pembiayaan-pembiayaan (Syaleh, 2018).

Tingkat *Return On Assets* (ROA) bank menunjukkan kemampuan manajemen bank

dalam mengelola pendanaan yang dimiliki untuk disalurkan pada sektor pembiayaan yang potensial dan aman. Optimalisasi laba dapat dicapai apabila bank syariah mampu memenuhi target pembiayaan sekaligus mampu meminimalisir adanya pembiayaan bermasalah. Disamping itu, kemampuan bank syariah dalam meminimalkan beban operasional bank menjadi indikasi bank dapat memaksimalkan laba yang diharapkan. Apabila maksimalisasi laba dapat dicapai maka kinerja keuangan akan baik sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank syariah (Yundi & Sudarsono, 2018).

EKSISBANK (Ekonomi Syariah dan Bisnis Perbankan), Volume 6, Nomor 2, Desember 2022

<http://journal.sties-purwakarta.ac.id/index.php/EKSISBANK/>

ISSN: 2654-8526 (Media Online) 2599-2708 (Media Cetak)

Kinerja keuangan merupakan sebagai penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan itu untuk menghasilkan laba. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, sehingga salah satu informasi yang bisa diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan atau para pengguna laporan keuangan ialah profitabilitas perusahaan untuk mengetahui seberapa besar laba perusahaan (Muliani et al., 2014).

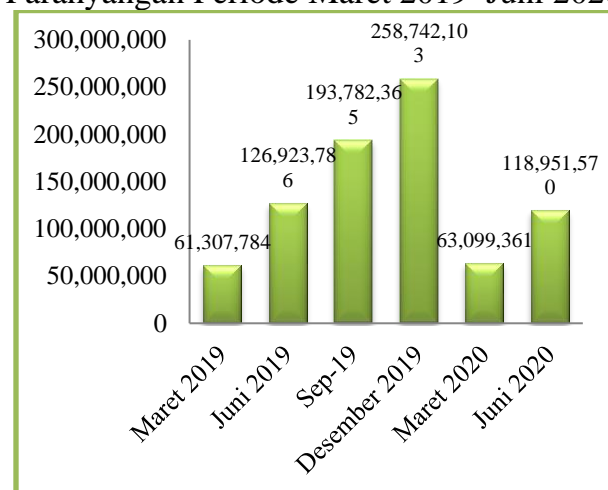
Maka dari itu Penilaian kinerja keuangan bank syariah dapat diketahui melalui laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan ekuitas (Zulkifli et al., 2019). Laporan keuangan berupa neraca memberikan informasi mengenai kondisi keuangan bank kepada pihak luar, misalnya bank Indonesia, masyarakat dan investor. Sedangkan, laporan laba rugi memberikan informasi tentang perkembangan keuangan bank kepada semua pihak, baik pemilik, manajemen bank, masyarakat, dan pihak lainnya.

Analisis rasio merupakan cara yang biasa digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu bank. Rasio merupakan alat yang digunakan untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor satu dengan yang

lainnya dari suatu laporan keuangan (Mawaddah, 2015). Rasio-rasio keuangan pada perbankan terdiri dari empat macam, yaitu rasio likuiditas atau liquidity ratio, rasio leverage/solvabilitas, rasio aktivitas atau activity ratio, dan rasio keuntungan atau profitability rasio (Yundi & Sudarsono, 2018).

Dengan berjalannya waktu BPRS HIK Parahyangan ini menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, hal tersebut dapat kita lihat dari laporan keuangan BPRS HIK Parahyangan terhadap pendapatan operasional, total aset, dan laba bersih yang di peroleh BPRS HIK Parahyangan periode maret 2019–juni 2020.

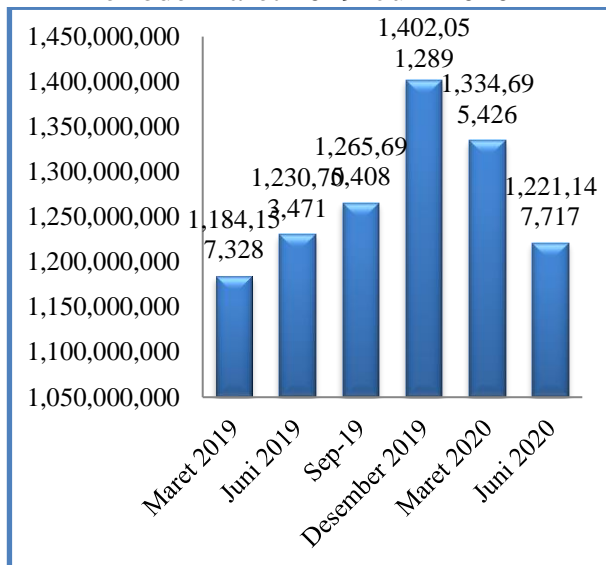
Grafik 1.1
Pendapatan Operasional BPRS HIK Parahyangan Periode Maret 2019–Juni 2020



Dari grafik diatas menunjukkan bahwa pendapatan BPRS HIK Parahyangan mengalami kenaikan yang signifikan hal tersebut dapat kita lihat dari triwulan I (Januari 2019-Maret 2019) sebesar Rp.61.307.784 hingga triwulan IV (Oktober 2019-Desember 2019) sebesar Rp.258.742.103 dan menurun pada triwulan I (Januari 2020-Maret 2020) penurunan tersebut sebesar Rp.195.642.742 hal ini dikarenakan kembali ke perhitungan awal

tahun 2020 dan kembali naik pada triwulan II (April 2020–Juni 2020).

Grafik 1.2
Total Aset BPRS HIK Parahyangan
Periode Maret 2019–Juni 2020

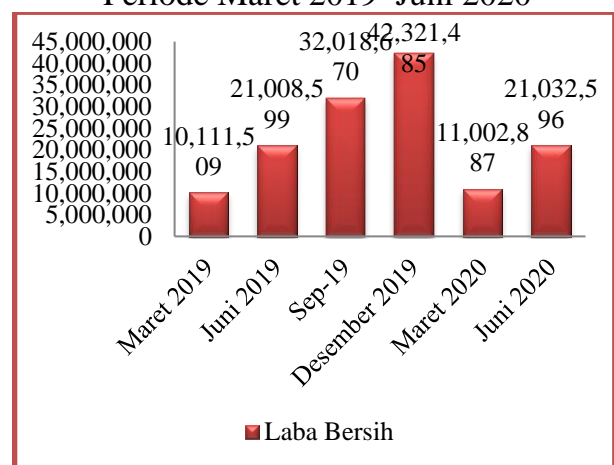


Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas syariah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan mempunyai manfaat ekonomi masa depan bagi entitas syariah tersebut (Djuwita & Muhammad, 2016). Aset dimasukkan dalam neraca dengan saldo normal debit. Aset diakui dalam neraca jika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonominya di masa depan diperoleh entitas syariah, dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset bank atau Aktiva adalah harta kekayaan yang dimiliki oleh bank pada tanggal tertentu (Djuwita & Muhammad, 2016). Aset bank syariah adalah sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan dirinya sendiri maupun dengan aset yang lainnya, yang haknya didapat oleh bank islam sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa pada masa lalu (Raharjo, 2013).

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa aset pada BPRS HIK Parahyangan mengalami kenaikan pertriwulannya. Dapat kita lihat pada triwulan I (Januari 2019–Maret 2019)

sebesar Rp.1.184.157.328 sedangkan di triwulan II (April 2019–Juni 2019) sebesar Rp.1.230.703.471, artinya aset pada BPRS HIK Parahyangan mengalami kenaikan sebanyak 3,9%. Dari triwulan II (April 2019–Juni 2019) ke triwulan III (Juli 2019–September 2019) BPRS HIK Parahyangan mengalami kenaikan sebanyak 2,8%. Dari triwulan III (Juli 2019–September 2019) ke triwulan IV (Oktober 2019–Desember 2019) sebanyak 11%. Dari triwulan IV (Oktober 2019–Desember 2019) ke triwulan I (Januari 2020–Maret 2020) aset pada BPRS HIK Parahyangan mengalami penurunan dikarenakan kembali ke hitungan awal tahun sebanyak (4,8%). Dari triwulan I (Januari 2020–Maret 2020) ke triwulan II (April 2020–Juni 2020) sebanyak (8,5%), pada triwulan I (Januari 2020–Maret 2020) hingga triwulan IV (Oktober 2019–Desember 2019) BPRS HIK Parahyangan terus mengalami kenaikan aset. Tetapi pada triwulan I (Januari 2020–Maret 2020) aset kembali mengalami penurunan hingga triwulan II (April 2020–Juni 2020). Kenaikan tertinggi terjadi pada triwulan ke IV (Oktober 2019–Desember 2019) sebesar Rp.1.402.051.289.

Grafik 1.3
Laba Bersih BPRS HIK Parahyangan
Periode Maret 2019–Juni 2020



Dapat kita lihat pada grafik diatas bahwa laba bersih BPRS HIK Parahyangan

mengalami kenaikan pertriwulannya, pada triwulan I (Januari 2019–Maret 2019) dari Rp.10.111.509 menjadi Rp.21.008.599 pada triwulan II (April 2019–Juni 2019), artinya laba pada BPRS HIK Parahyangan mengalami kenaikan sebesar Rp.10.897.090 atau 108%. Pada triwulan selanjutnya laba bersih terus mengalami kenaikan yang cukup signifikan terutama pada triwulan ke IV (Oktober 2019–Desember 2019) sebesar Rp.42.321.485, akan tetapi pada triwulan I (Januari 2020–Maret 2020) laba bersih menurun dikarenakan kembali ke triwulan awal tahun dan kembali mengalami kenaikan pada triwulan II (April 2020–Juni 2020).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui *Return On Asset* (ROA) BPRS HIK Parahyangan pada Triwulan Tahun 2019 Sampai Triwulan II Tahun 2020, untuk mengetahui *Return On Equity* (ROE) BPRS HIK Parahyangan pada Triwulan Tahun 2019 Sampai Triwulan II Tahun 2020, dan untuk mengetahui *Financing to Deposit Ratio* (FDR) BPRS HIK Parahyangan pada Triwulan Tahun 2019 Sampai Triwulan II Tahun 2020.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Bank Perkreditan Rakyat Syari'ah

Untuk mengetahui pengertian Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, terlebih dahulu kita perlu memahami apa itu bank dan pembiayaan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (Adnan et al., 2016).

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut

setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Dalam lembaga keuangan konvensional tidak menggunakan istilah “pembiayaan” tapi istilah “perkreditan”. Perkreditan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (Turmudi, 2016).

Dari paparan di atas, diketahui bahwa Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah atau bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Menurut UU Perbankan No. 7 tahun 1992 BPRS adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk deposito berjangka tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR yang operasinya menggunakan prinsip-prinsip syariah.

B. *Return On Asset* (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan (Simanjuntak, 2017). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio untuk mengukur manajemen bank dalam mengelola aset guna memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Rasio ini sering juga disebut sebagai Return On Investment. *Return On Asset* (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu hasil dari pengembalian investasi menunjukkan produktifitas dari seluruh dana

perusahaan, baik dalam modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio itu semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari seluruh perusahaan (Kurniasari, 2017).

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Sebaliknya, jika semakin kecil *Return On Asset* (ROA) suatu bank, maka semakin kecil keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin kecil pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Aminah et al., 2016).

Return On Asset (ROA) juga digunakan untuk menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditetapkan (Sondakh et al., 2015). Sumber dana terbesar bank berasal dari simpanan masyarakat. Maka semakin besar *Return On Asset* (ROA) suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Besarnya nilai *Return On Asset* (ROA) dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

C. Kelebihan dan kekurangan *Return On Asset* (ROA)

Return On Assets (ROA) mempunyai kelebihan dan kekurangan diantaranya (Sari & Rani, 2015):

1. Kelebihan

- a. *Return On Assets* (ROA) mudah untuk dihitung dan dipahami.
- b. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
- c. Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
- d. Sebagai tolakukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
- e. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
- f. Sebagai alat evaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

2. Kekurangan

- a. Kurang mendorong manajemen dalam menambah aset apabila nilai *Return On Assets* (ROA) yang diharapkan terlalu tinggi.
- b. Manajemen akan terlalu fokus dalam tujuan jangka pendek sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tapi berdampak dalam jangka panjangnya.

D. Faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA)

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas (profitability ratio) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi (Suhendro, 2018).

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Manajemen Aktiva
3. Rasio Manajemen Utang

E. Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir mendefinisikan bahwa *Return On Equity* (ROE) yaitu hasil pengembalian Ekuitas atau *Return On Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Jufrizen & Sari, 2019). *Return On Equity* (ROE) juga merupakan suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan yang memperlihatkan suatu *Return On Equity* (ROE) yang tinggi dan konsisten yang mengindikasikan perusahaan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan, dan investasi anda di dalam bentuk modal para pemegang saham akan tumbuh pada suatu tingkat pertumbuhan tahunan yang tinggi, sehingga akan mengarahkan kepada suatu harga saham yang tinggi di masa depan (Tumonggor et al., 2017).

Return On Equity (ROE) dapat diperoleh dengan menghitung perbandingan antara laba setelah pajak dengan rata-rata modal disetor. Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.18/SEOJK.03/24/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS), besarnya nilai *Return On Equity* (ROE) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata Modal Disetor}} \times 100\%$$

F. Faktor yang mempengaruhi Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu Margin laba bersih, Perputaran total aktiva dan Rasio hutang (Putra, 2020):

1. Margin laba bersih

Margin laba bersih atau biasa disebut profit margin (kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Besarnya perolehan profit margin akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba bersih sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Semakin besar rasio ini maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Artinya perolehan laba bersih yang tinggi akan mempengaruhi besarnya angka atau nilai *Return On Equity* (ROE).

2. Perputaran total aktiva

Perputaran total aktiva (Total Asset Turnover) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aset berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan bank dalam mengelola sumber dana dalam menghasilkan pendapatan (Sipahutar & Sanjaya, 2020). *Aset Turn-over Ratio* merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) menurut analisis dari Du Pont. Hal ini dikarenakan Aset Turn-over Ratio dapat mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan oleh investor untuk menghasilkan pendapatan yang diperoleh dari perputaran seluruh aktiva. Kemudian hasil dari Aset Turn-over Ratio ini digunakan perusahaan dan investor untuk mencari hasil pengembalian *Return On Equity* (ROE) dengan pendekatan Du Pont.

3. Rasio hutang

Rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total

kekayaan yang dimiliki. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Return On Equity* (ROE) dapat dilihat dari pengembalian ekuitas (modal). Secara umum modal adalah nilai nominal (uang) yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok memulai usaha maupun memperluas usahanya yang dapat menghasilkan sesuatu guna menambah kekayaan. Modal dibagi menjadi dua yaitu modal internal atau modal sendiri dan eksternal modal tambahan atau modal dari pihak ketiga (investor). Modal internal adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan modal eksternal adalah modal yang diperoleh dari investor (Fatmawati & Rihardjo, 2017).

Dengan diketahuinya faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan *Return On Equity* (ROE) maka akan memudahkan bagi pihak perusahaan melalui kreditur keuangan untuk lebih meningkatkan keuntungan perusahaan melalui pengembalian atas ekuitas atau modal perusahaan.

G. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*), yang ada dalam perbankan syariah adalah pembiayaan (*financing*). Sehingga LDR dalam bank syariah disebut sebagai *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Suhartatik & Kusumaningtias, 2013). Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah menunjukkan kesehatan bank dalam memberikan pembiayaan. Rasio ini menggambarkan sejauh mana simpanan digunakan untuk pemberian pinjaman.

Rasio ini juga dapat untuk mengukur tingkat likuiditas, rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank memberikan pinjaman seluruh dananya atau relatif tidak likuid. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan (Adnan et al., 2016). *Financing Deposit to Ratio* (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka *Financing Deposit to Ratio* (FDR) suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil (Bimantoro & Ardiansah, 2019). Seberapa besar pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat atau nasabah, bank harus mampu mengimbangnya dengan segera memenuhi kebutuhan akan penarikan kembali dana sewaktu-waktu oleh deposan. Dengan rasio *Financing Deposit to Ratio* (FDR) diantara tingkatan tersebut menandakan bahwa bank syariah menjalankan fungsi intermediasi dengan baik. Tetapi semakin tinggi rasio ini mempengaruhi likuiditas bank karena nantinya bank tidak memiliki cukup cadangan dana untuk memenuhi permintaan kebutuhan dana masyarakat.

Semakin tinggi dana yang disalurkan bank syariah dalam bentuk pembiayaan, maka semakin tinggi pula kemampuan bank syariah dalam memberikan pinjaman. Hal ini berdampak pada peningkatan pendapatan, sehingga keuntungan bank syariah semakin meningkat. Namun apabila pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah tersebut rendah, maka dapat dikatakan bahwa tingkat likuiditas

bank syariah terlalu tinggi sehingga hal ini menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur (idle money) (Djuwita & Muhammad, 2016).

H. Perhitungan *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*) namun pembiayaan atau *Financing* pada umumnya konsep yang sama ditunjukkan pada bank syaria'ah dalam mengukur likuiditas yaitu dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga (Somantri & Sukmana, 2019).

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.18/SEOJK.03/24/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, besarnya nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan Yang Disalurkan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Pembiayaan yang disalurkan akan memberikan revenue kepada bank syariah dalam bentuk nisbah atau margin yang telah disepakati melalui akad. Ketika nasabah mengembalikan total pembiayaan yang diberikan oleh bank beserta nisbah atau margin yang telah ditentukan maka bank akan memperoleh keuntungan. Keuntungan yang diperoleh akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas bank syariah (Hanania, 2015).

Semakin besarnya penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan dibandingkan dengan simpanan masyarakat pada suatu bank membawa konsekuensi semakin besarnya resiko yang ditanggung oleh bank yang

bersangkutan. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank (Kinanti, 2017).

I. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Faktor yang Mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah penyaluran dana kepada pihak ketiga. Penyaluran dana pihak ketiga dalam industri perbankan syariah harus berhubungan dengan sektor rill dan tidak boleh bersifat spekulatif.

J. Perbandingan Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Analisis ROA, ROE dan FDR Terhadap Kinerja Keuangan sudah banyak dilakukan penelitian oleh peneliti-peneliti sebelumnya, akan tetapi penelitian tetap mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

1. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia (Umardani & Muchlish, 2017)

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, *pertama*, objek kajian penelitian terdahulu menganalisis perbandingan bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan metode rasio keuangan CAR, NPL/NPF, ROA, ROE, LDR/FDR, REO/BOPO, sedangkan pada penelitian saat ini menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode ROA, ROE dan FDR. *Kedua*, lokasi penelitian terdahulu berlokasi di bank Syariah dan bank konvensional seluruh Indonesia, sedangkan penelitian saat ini berlokasi di BPRS HIK Parahyangan. *Ketiga*, metode penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. *Keempat*, tahun penelitian terdahulu pada tahun 2016, sedangkan pada penelitian ini tahun 2020.

2. Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Munir & others, 2018)

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, *pertama*, objek kajian penelitian terdahulu menganalisis uji pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap profitabilitas, sedangkan pada penelitian saat ini menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode ROA, ROE dan FDR. *Kedua*, lokasi penelitian terdahulu berlokasi di Bank Muamalat Indonesia dan Bank Indonesia, sedangkan penelitian saat ini berlokasi di BPRS HIK Parahyangan. *Ketiga*, metode penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. *Keempat*, tahun penelitian terdahulu pada tahun 2018, sedangkan pada penelitian ini tahun 2020.

3. Analisis Kesehatan Keuangan Bank Syariah Mandiri Ditinjau dari Faktor Permodalan (CAR), Pembiayaan (FDR), Profitabilitas (ROA & ROE) Serta Risiko Kredit (NPF) (Diharto, 2020)

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini, *pertama*, objek kajian penelitian terdahulu menganalisis kesehatan keuangan bank syariah mandiri ditinjau dari faktor permodalan (CAR), Pembiayaan (FDR), Profitabilitas (ROA & ROE) Serta Risiko Kredit (NPF), sedangkan pada penelitian saat ini menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode ROA, ROE dan FDR. *Kedua*, lokasi penelitian terdahulu berlokasi di Bank Syariah Mandiri, sedangkan penelitian saat ini berlokasi di BPRS HIK Parahyangan. *Ketiga*, metode penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif kuantitatif, sedangkan penelitian saat ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. *Keempat*, tahun penelitian

terdahulu pada tahun 2018, sedangkan pada penelitian ini tahun 2020.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan, menjelaskan masalah yang terjadi saat ini, dengan tujuan untuk mendeskripsikan apa yang terjadi pada saat penelitian (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Studi Pustaka (*Library Research*). Teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi pustaka terhadap buku-buku, literatur literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Moh. Nazir, 2014). Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dengan prakteknya di lapangan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sumber data sekunder. Karena peneliti mengumpulkan data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain bukan oleh periset sendiri untuk tujuan yang sama, juga data yang sudah ada tercatat dalam buku-buku ataupun suatu laporan, namun dapat juga hasil dari hasil laboratorium atau penelitian sebelumnya (Mudjiyanto, 2018). Pada intinya penelitian ini mengambil sumber data sekunder yang berasal dari data-data yang sudah ada. Sumber data sekunder yang dilakukan oleh peneliti berasal dari website resmi BPRS HIK Parahyangan.

Data sekunder melalui metode ini diperoleh dengan browsing di internet, membaca berbagai literatur, hasil kajian dari peneliti terdahulu, catatan perkuliahan, serta sumber-sumber lain yang relevan.

Teknik analisis data adalah suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi agar mudah untuk dipahami dan mudah untuk menemukan solusi permasalahan tentang sebuah penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan mengambil data berupa laporan keuangan triwulan pada BPRS HIK Parahyangan dari triwulan I tahun 2019 hingga triwulan II tahun 2020, data-data tersebut berupa data kuantitatif yang akan dianalisis secara deskriptif.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

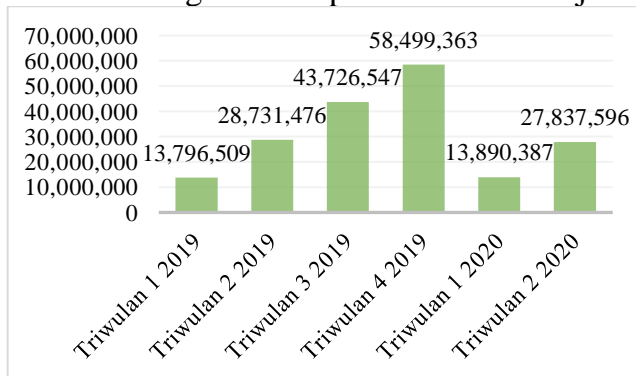
A. Return On Asset (ROA) BPRS HIK Parahyangan pada Triwulan Tahun 2019 Sampai Triwulan II Tahun 2020

ROA merupakan salah satu rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dari aktiva yang digunakan. Semakin besar ROA suatu bank menandakan semakin besar keuntungan yang didapat bank tersebut dan semakin baik juga kemampuan bank tersebut dalam mengelola asetnya menjadi keuntungan. ROA dapat dihitung dengan membandingkan laba sebelum pajak dengan total aktiva (Harun, 2016).

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data peneliti tentang laporan keuangan di BPRS HIK Parahyangan di dapatkan laporan perkembangan pendapatan sebelum pajak sebagai berikut:

Grafik 4.1

Perkembangan Pendapatan Sebelum Pajak



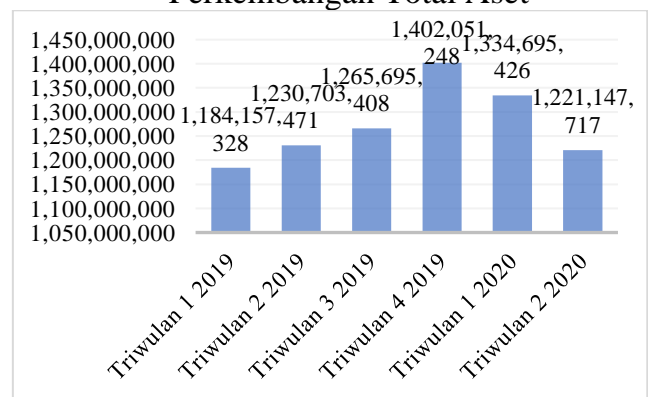
Sumber : Diolah Peneliti

Berdasarkan table 4.1 diatas, Pendapatan Sebelum Pajak dari mulai triwulan 1 tahun 2019 sampai triwulan IV tahun 2019 trennya menaik, akan tetapi di triwulan I tahun 2020 mengalami penurunan, hal ini mungkin disebabkan oleh BPRS HIK Parahyangan baru saja melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Selanjutnya laporan keuangan di BPRS HIK Parahyangan di dapatkan perkembangan total aset sebagai berikut:

Grafik 4.2

Perkembangan Total Aset



Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan table 4.2 diatas, Pendapatan Sebelum Pajak dari mulai triwulan 1 tahun 2019 sampai triwulan IV tahun 2019 trennya menaik, akan tetapi di triwulan I tahun 2020 sampai triwulan 2 tahun 2020 mengalami penurunan, hal ini disebabkan BPRS HIK Parahyangan baru saja melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), dan adanya dampak dari munculnya penyakit pandemic covid-19.

Dari kedua grafik diatas, peneliti mengolah besaran Return On Asset (ROA) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Maka didapatkan hasil perhitungan Return On Asset (ROA) BPRS HIK Parahyangan pada Triwulan Tahun 2019 Sampai Triwulan II Tahun 2020 sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil Perhitungan ROA Triwulan Tahun 2019 Sampai Triwulan II Tahun 2020

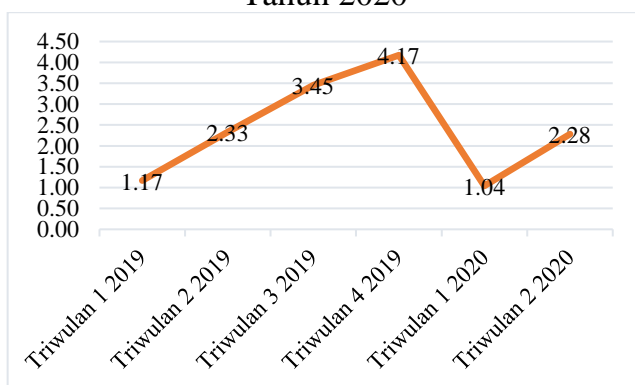
Periode	ROA	Hasil
Triwulan 1 2019	1.17%	Cukup Sehat
Triwulan 2 2019	2.33%	Sangat Sehat
Triwulan 3 2019	3.45%	Sangat Sehat
Triwulan 4 2019	4.17%	Sangat Sehat
Triwulan 1 2020	1.04%	Cukup Sehat
Triwulan 2 2020	2.28%	Sangat Sehat

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan dari table rasio di atas, rasio ROA setiap triwulannya selalu mengalami kenaikan. Kondisi rasio ROA BPRS HIK Parahyangan pada Triwulan Tahun 2019 Sampai Triwulan II Tahun 2020 dalam kondisi cukup sehat dan sangat sehat, karena angka rasio yang dihasilkan setiap triwulannya berada dikisaran 0,7%-1,24% dan berada diatas angka standar yaitu 0,5%-1,5%. Artinya BPRS HIK Parahyangan pada Triwulan Tahun 2019 Sampai Triwulan II Tahun 2020 dari sisi pengelolaan seluruh aktiva bank mempunyai kemampuan yang baik untuk menghasilkan laba atau keuntungan bagi bank walaupun sebelum dan sesudah datangnya pandemic covid-19. Berikut garfik perkembangan ROA BPRS HIK Parahyangan pada Triwulan Tahun 2019 Sampai Triwulan II Tahun 2020.

Grafik 4.3

ROA BPRS HIK Parahyangan pada Triwulan Tahun 2019 Sampai Triwulan II Tahun 2020



Sumber : Diolah Oleh Peneliti

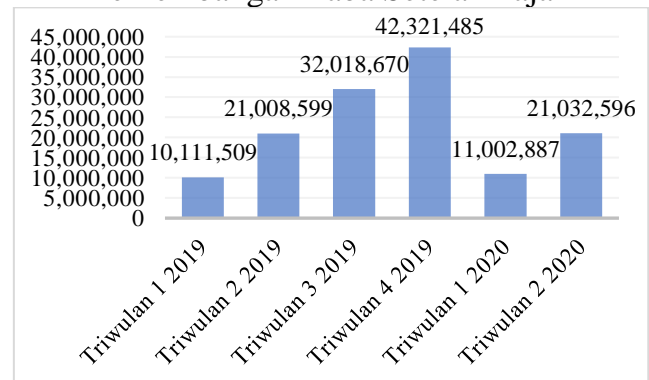
B. Return On Equity (ROE) BPRS HIK Parahyangan pada Triwulan Tahun 2019 Sampai Triwulan II Tahun 2020

Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya (Kurniasari, 2017).

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data peneliti tentang laporan keuangan di BPRS HIK Parahyangan di dapatkan laporan perkembangan Laba Setelah Pajak sebagai berikut:

Grafik 4.4

Perkembangan Laba Setelah Pajak

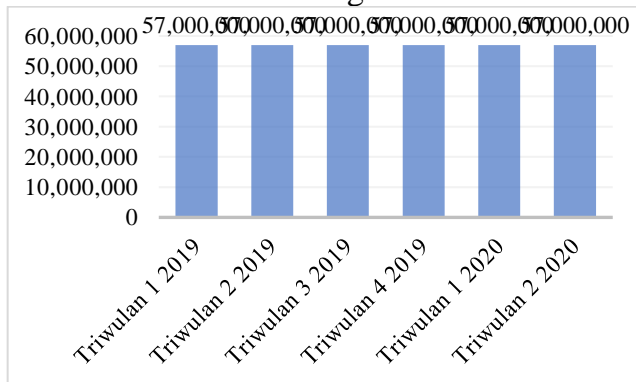


Sumber : Diolah Peneliti

Berdasarkan table 4.4 diatas, Laba setelah Pajak dari mulai triwulan 1 tahun 2019 sampai triwulan IV tahun 2019 trennya menaik, akan tetapi di triwulan I tahun 2020 mengalami penurunan, hal ini mungkin disebabkan oleh BPRS HIK Parahyangan baru saja melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Selanjutnya laporan keuangan di BPRS HIK Parahyangan di dapatkan perkembangan modal sebagai berikut:

Grafik 4.5
Perkembangan Modal



Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan table 4.5 diatas, laba setelah pajak dari mulai triwulan 1 tahun 2019 sampai triwulan IV tahun 2019 selalu stagnan diangka 57.000.000, hal ini disebabkan BPRS HIK Parahyangan baru saja melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Dari kedua grafik diatas, peneliti mengolah besaran *Return On Equity* (ROE) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata Modal Disetor}} \times 100\%$$

Maka didapatkan hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) BPRS HIK Parahyangan pada Triwulan Tahun 2019 Sampai Triwulan II Tahun 2020 sebagai berikut :

Tabel 4.2

Hasil Perhitungan ROE Triwulan Tahun 2019 Sampai Triwulan II Tahun 2020

Periode	ROE	Hasil
Triwulan 1 2019	17.74	Sangat Sehat
Triwulan 2 2019	36.86	Sangat Sehat
Triwulan 3 2019	56.17	Sangat Sehat
Triwulan 4 2019	74.25	Sangat Sehat
Triwulan 1 2020	19.30	Sangat Sehat
Triwulan 2 2020	36.90	Sangat Sehat

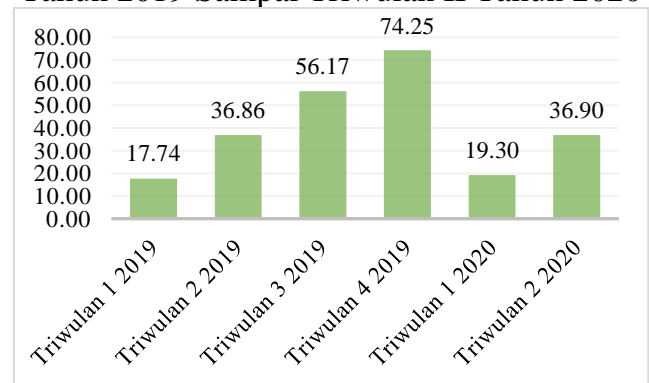
Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan dari table rasio di atas, rasio ROE setiap triwulannya selalu mengalami

kenaikan. Kondisi rasio ROE BPRS HIK Parahyangan pada Triwulan Tahun 2019 Sampai Triwulan II Tahun 2020 dalam kondisi sangat sehat, karena angka rasio yang dihasilkan setiap triwulannya berada diatas kisaran 15%. Artinya BPRS HIK Parahyangan pada Triwulan Tahun 2019 Sampai Triwulan II Tahun 2020 menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri dalam posisi pemilik perusahaan yang sangat kuat. Berikut garfik perkembangan ROE BPRS HIK Parahyangan pada Triwulan Tahun 2019 Sampai Triwulan II Tahun 2020.

Grafik 4.6

ROE BPRS HIK Parahyangan pada Triwulan Tahun 2019 Sampai Triwulan II Tahun 2020



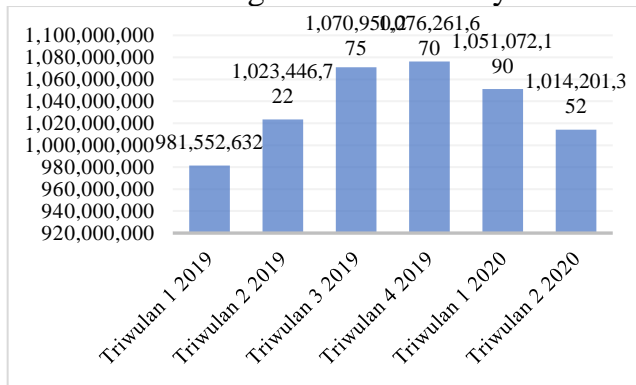
Sumber : Diolah Oleh Peneliti

C. *Financing Deposit to Ratio* (FDR) BPRS HIK Parahyangan pada Triwulan Tahun 2019 Sampai Triwulan II Tahun 2020

FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi penarikan kembali simpanan/dana pihak ketiga (tabungan, giro dan deposito) oleh nasabah dengan menggunakan pembiayaan atau pinjaman yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio FDR maka semakin baik tingkat likuiditasnya. Untuk menghitung FDR, maka perlu terlebih dahulu diketahui pembiayaan yang diberikan dan dana pihak ketiga untuk kemudian dibandingkan (Rezeki & Noviarita, 2021).

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data peneliti tentang laporan keuangan di BPRS HIK Parahyangan di dapatkan laporan perkembangan total pembiayaan sebagai berikut:

Grafik 4.7
Perkembangan Total Pembiayaan

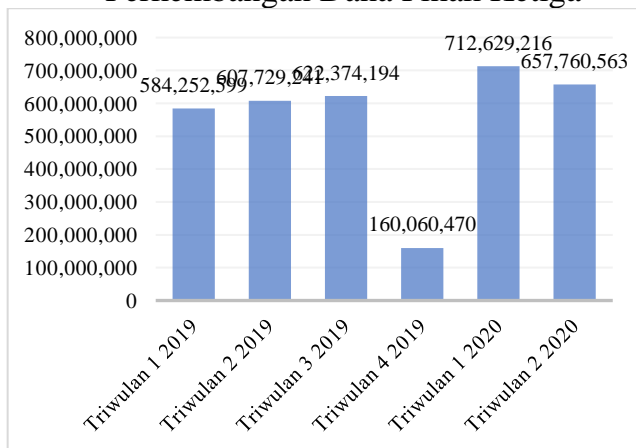


Sumber : Diolah Peneliti

Berdasarkan table 4.7 diatas, total pembiayaan dari mulai triwulan 1 tahun 2019 sampai triwulan IV tahun 2019 trennya menaik, akan tetapi dari triwulan I tahun 2020 mengalami penurunan, hal ini dimungkinkan karena BPRS HIK Parahyangan baru saja melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan terkena dampak wabah covid-19.

Selanjutnya laporan keuangan di BPRS HIK Parahyangan di dapatkan perkembangan dana pihak ketiga sebagai berikut:

Grafik 4.8
Perkembangan Dana Pihak Ketiga



Sumber : Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan table 4.8 diatas, perkembangan dana pihak ketiga dari mulai triwulan 1 tahun 2019 sampai triwulan III tahun 2019 mengalami kenaikan, akan tetapi di triwulan IV 2019 mengalami penurunan, hal ini diakibatkan pada akhir tahun banyak nasabah yang melakukan penarikan untuk biaya berlibur dan kebutuhan kegiatan akhir tahun. Selain itu, diawan tahun 2020 atau triwulan I tahun 2020 mengalami kenaikan, hal ini bisa disebabkan nasabah mulai menginvestasikan uangnya kembali dilembaga keuangan BPRS HIK Parahyangan. Akan tetapi pada triwulan II tahun 2020 jumlah DPK mengalami penurunan akibat wabah covid-19, yang mengharuskan semua orang tetap di rumah dan bisa bertahan hidup dengan modal seadanya.

Dari kedua grafik diatas, peneliti mengolah besaran *Financing Deposit to Ratio* (FDR) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan Yang Disalurkan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Maka didapatkan hasil perhitungan *Financing Deposit to Ratio* (FDR) BPRS HIK Parahyangan pada Triwulan Tahun 2019 Sampai Triwulan II Tahun 2020 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan FDR Triwulan Tahun 2019 Sampai Triwulan II Tahun 2020

Periode	FDR	Hasil
Triwulan 1 2019	168.00	Sangat Kurang Sehat
Triwulan 2 2019	168.41	Sangat Kurang Sehat
Triwulan 3 2019	172.07	Sangat Kurang Sehat
Triwulan 4 2019	672.41	Sangat Kurang Sehat
Triwulan 1 2020	147.49	Sangat Kurang Sehat
Triwulan 2 2020	154.19	Sangat Kurang Sehat

Sumber : Diolah Oleh Peneliti

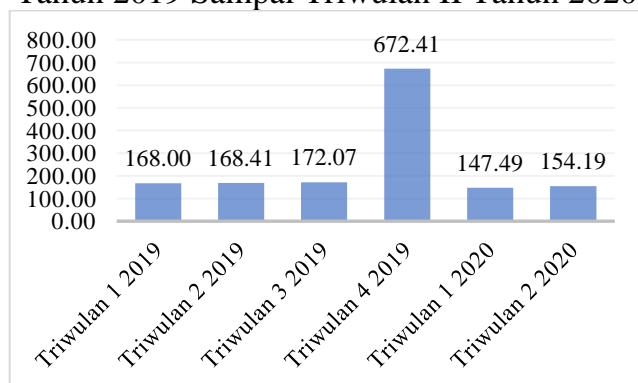
Berdasarkan dari table rasio di atas, rasio FDR setiap triwulannya selalu mengalami

kenaikan dan penurunan. Kondisi rasio FDR BPRS HIK Parahyangan pada Triwulan Tahun 2019 Sampai Triwulan II Tahun 2020 dalam kondisi sangat kurang sehat, karena angka rasio yang dihasilkan setiap triwulannya berada diatas kisaran 120%. Artinya BPRS HIK Parahyangan pada Triwulan Tahun 2019 Sampai Triwulan II Tahun 2020 tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi penarikan kembali simpanan/dana pihak ketiga (tabungan dan deposito) oleh nasabah dengan menggunakan pembiayaan atau pinjaman yang diberikan oleh bank.

Berikut garfik perkembangan FDR BPRS HIK Parahyangan pada Triwulan Tahun 2019 Sampai Triwulan II Tahun 2020.

Grafik 4.9

FDR BPRS HIK Parahyangan pada Triwulan Tahun 2019 Sampai Triwulan II Tahun 2020



Sumber : Diolah Oleh Peneliti

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil bahasan diatas, Rasio ROA BPRS HIK Parahyangan pada Triwulan Tahun 2019 Sampai Triwulan II Tahun 2020 dalam kondisi cukup sehat dan sangat sehat, karena angka rasio yang dihasilkan setiap triwulannya berada dikisaran 0,7%-1,24% dan berada diatas angka standar yaitu 0,5%-1,5%. Artinya BPRS HIK Parahyangan pada Triwulan Tahun 2019 Sampai Triwulan II Tahun 2020 dari sisi pengelolaan seluruh aktiva bank mempunyai kemampuan yang baik untuk menghasilkan laba atau

keuntungan bagi bank walaupun sebelum dan sesudah datangnya pandemic covid-19. Berikut garfik perkembangan ROA BPRS HIK Parahyangan pada Triwulan Tahun 2019 Sampai Triwulan II Tahun 2020.

Rasio ROE BPRS HIK Parahyangan pada Triwulan Tahun 2019 Sampai Triwulan II Tahun 2020 dalam kondisi sangat sehat, karena angka rasio yang dihasilkan setiap triwulannya berada diatas kisaran 15%. Artinya BPRS HIK Parahyangan pada Triwulan Tahun 2019 Sampai Triwulan II Tahun 2020 menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri dalam posisi pemilik perusahaan yang sangat kuat. Berikut garfik perkembangan ROE BPRS HIK Parahyangan pada Triwulan Tahun 2019 Sampai Triwulan II Tahun 2020.

Rasio FDR setiap triwulannya selalu mengalami kenaikan dan penurunan. Kondisi rasio FDR BPRS HIK Parahyangan pada Triwulan Tahun 2019 Sampai Triwulan II Tahun 2020 dalam kondisi sangat kurang sehat, karena angka rasio yang dihasilkan setiap triwulannya berada diatas kisaran 120%. Artinya BPRS HIK Parahyangan pada Triwulan Tahun 2019 Sampai Triwulan II Tahun 2020 tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi penarikan kembali simpanan/dana pihak ketiga (tabungan dan deposito) oleh nasabah dengan menggunakan pembiayaan atau pinjaman yang diberikan oleh bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A., Ridwan, R., & Fildzah, F. (2016). Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 49-64.

- Aminah, N., Arifati, R., & Supriyanto, A. (2016). Pengaruh Deviden Per Share, *Return On Equity*, Net Profit Margin, Return On Investment Dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–20.
- Bimantoro, N. K., & Ardiansah, M. N. (2019). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), *Return On Asset* (ROA), Non Performing Financing (NPF), Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Sains Ekonomi Dan Perbankan Syariah: Journal Science of Economic and Shariah Banking*, 8(2), 16–35.
- Diharto, A. K. (2020). Analisis Kesehatan Keuangan Bank Syariah Mandiri Ditinjau Dari Faktor Permodalan (CAR), Pembiayaan (FDR), Profitabilitas (ROA & ROE) Serta Risiko Kredit (NPF). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 396–402.
- Djuwita, D., & Muhammad, A. F. (2016). Pengaruh Total DPK, FDR, NPF dan ROA terhadap Total Asset Bank Syariah di Indonesia. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 8(1), 281–297.
- Fatmawati, V., & Rihardjo, I. B. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Profitabilitas Dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(10).
- Hanania, L. (2015). Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Dalam Jangka Pendek Dan Jangka Panjang. *Perbanas Review*, 1(01), 151–168.
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 67–82.
- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap *Return On Equity*. *Jurnal Riset Akuntansi: Aksioma*, 18(1), 156–191.
- Kinanti, S. A. (2017). Pengaruh BOPO, LDR, dan ROA terhadap NPL pada Bank Persero yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 1–9.
- Kurniasari, R. (2017). Analisis *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* Terhadap Rasio Permodalan (Capital Adequacy Ratio) Pada PT Bank Sinarmas Tbk. *Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 150–158.
- Mawaddah, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Etikonomi*, 14(2), 241–256.
- Moh. Nazir. (2014). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Eksploratif Komunikasi. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 22(1), 65–74.
- Muliani, L. E., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responcibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 2(1).
- Munir, M., & others. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2), 89–98.
- Putra, H. S. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Price to Book Value Dengan Dimediasi

- Oleh *Return On Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(1), 92–106.
- Raharjo, K. K. (2013). Filosofi Akuntansi Syariah Dalam Praktek Transaksi Lembaga Keuangan Islam. *Dinamika Sains*, 11(26), 1–16.
- Rezeki, I. H., & Noviarita, H. (2021). Analisis Rasio Kinerja Keuangan Bank Muamalat Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Islamic Economics Journal*, 7(1), 64–75.
- Sari, W. N., & Rani, P. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, *Return On Assets* (ROA) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1–20.
- Simanjuntak, J. (2017). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dannon Performing Loan (NPL) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Bisman-Jurnal Bisnis & Manajemen*, 2(02), 102–111.
- Sipahutar, R. P., & Sanjaya, S. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turnover terhadap *Return On Assets* Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(2), 200–211.
- Somantri, Y. F., & Sukmana, W. (2019). Analysis Of Factors Affecting Financing To Deposit Ratio (FDR) At Islamic Commercial Banks In Indonesia. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 61–71.
- Sondakh, F., Tommy, P., & Mangantar, M. (2015). Urrent Ratio, Debt to Equity Ratio, *Return On Asset*, *Return On Equity* Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq 45 Di Bei Periode 2010-2014. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(2), 749–756.
- Suhartatik, N., & Kusumaningtiyas, R. (2013). Determinan Financing to Deposit Ratio Perbankan Syariah di Indonesia (2008-2012). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(4), 1176–1185.
- Suhendro, D. (2018). Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 23–47.
- Syaleh, H. (2018). Analisis Strategi Non-Performing Financing (Studi kasus pada BMT Nagari Lasi Kecamatan Candung Kabupaten Agam). *JUSIE (Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi)*, 2(02), 102–114.
- Tumonggor, M., Murni, S., & Van Rate, P. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio, *Return On Equity*, Debt To Equity Ratio Dan Growth Terhadap Return Saham Pada Cosmetics And Household Industry Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).
- Turmudi, M. (2016). Manajemen Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Syariah. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 95–106.
- Umardani, D., & Muchlish, A. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Pemasaran Jasa*, 9(1), 129–156.
- Yundi, N. F., & Sudarsono, H. (2018).

- Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 18–31.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83–90.
- Zulkifli, Z., Bakhri, B. S., & Rahmawati, R. (2019). Analisis Penyajian laporan Keuangan Koperasi Syariah BMT Al-Ittihad Pekanbaru. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 16(1), 1–22.